

**PENGARUH KEMUNGKINAN KEBANGKRUTAN, UKURAN
PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN OPINI
AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PEMBERIAN OPINI
AUDIT *GOING CONCERN*
(STUDI PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2015-2019)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Lisye Tania
2017130077**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**THE EFFECT OF BANKRUPTCY POSSIBILITY, COMPANY
SIZE, COMPANY GROWTH, AND PRIOR YEAR'S AUDIT
OPINION ON THE ISSUANCE OF GOING CONCERN AUDIT
OPINION**

(STUDY OF TEXTILE AND GARMENT COMPANY LISTED ON IDX IN 2015-2019)



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

By
Lisye Tania
2017130077

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH KEMUNGKINAN KEBANGKRUTAN, UKURAN
PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN OPINI
AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PEMBERIAN OPINI
AUDIT *GOING CONCERN***

**(STUDI PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2015-2019)**

Oleh:

Lisye Tania

2017130077

Bandung, Februari 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si, Ak.

Pembimbing Skripsi,

Puji Astuti Rahayu, S.E., Ak., M.Ak.,CA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Lisey Tania
Tempat, tanggal lahir : Pekanbaru, 11 Juli 1999
NPM : 2017130077
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Draft Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Kemungkinan Kebangkrutan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Puji Astuti Rahayu, S.E., Ak., M.Ak., CA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri,

1. Apa pun yang terungkap sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, majalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun

Fasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003. Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Fasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Fasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda tidak melebihi Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: Januari 2021

Pembuat pernyataan :



(Lisey Tania)

ABSTRAK

Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu sektor unggulan Indonesia karena memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Selain sebagai komoditi ekspor Indonesia, sektor ini juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Menurut ketua umum Ikatan Ahli Tekstil Indonesia (IKATSI), Suharno Rusdi, industri tekstil Indonesia tidak kompetitif dan tidak bisa bersaing dengan industri negara-negara lain dikarenakan harga produk tekstil di Indonesia tinggi namun tidak diimbangi dengan kualitas yang baik. Selain itu, kinerja industri ini dinilai kurang maksimal karena mesin produksi yang sudah berumur. Hal ini menyebabkan industri tekstil dan garmen di Indonesia tidak kompetitif dan tidak bisa bersaing dengan negara lain. Apabila hal ini terus menerus dibiarkan maka dapat mengancam kelangsungan hidup dari perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia.

Jika auditor meragukan kelangsungan hidup suatu perusahaan maka auditor akan menerbitkan opini audit *going concern*. Dalam menerbitkan opini ini, terdapat banyak faktor yang dipertimbangkan oleh auditor seperti kemungkinan kebangkrutan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya. Kemungkinan kebangkrutan dapat menunjukkan kondisi perusahaan, apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau bahkan diprediksi mengalami kebangkrutan. Selain itu, perusahaan berukuran besar dipercaya dapat terhindar dari ancaman yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan yang negatif dapat mengindikasikan kinerja perusahaan yang menurun. Sedangkan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung akan kembali menerima opini yang sama pada tahun berjalan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemungkinan kebangkrutan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 10 perusahaan sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothetico deductive method* yaitu metode yang digunakan untuk memberikan pendekatan sistematis dalam memecahkan masalah dasar dan manajerial. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik data panel dengan program *Eviews* versi 11.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan variabel kemungkinan kebangkrutan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model prediksi kebangkrutan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* dan meneliti sektor industri lainnya sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

Kata kunci: kemungkinan kebangkrutan, opini audit *going concern*, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan

ABSTRACT

The textile and garment industry is one of the primary sector in Indonesia. Beside as an export commodity, this sector also has a huge role in Indonesia's employment. Cited from Suharno Rusdi, the leader of Ikatan Ahli Tekstil Indonesia (IKATSI), the quality of Indonesia's textile are not compensated as the high selling price of textile. Besides, this industry's performance was judged not optimal because the old machinery that were used. This caused Indonesia's textile industry is not competitive and cannot compete with other countries. If this allowed to continue, the going concern of textile and garment companies in Indonesia can be threatened.

If auditor doubts the going concern of a company, then the auditor will express a going concern audit opinion. There are many factors that was considered in expressing this opinion, such as bankruptcy possibility, company size, company growth, and prior year's audit opinion. Bankruptcy prediction model can show whether a company is in a good financial condition or even predicted going bankrupt. In addition, large size companies are believed able to solve financial problems with the assets they have. Negative growth can indicate the decreased performance of a company. Meanwhile, companies that received going concern audit opinion in the prior year tend to receive the same audit opinion on current year.

This study aims to determine the effect of bankruptcy possibility, company size, company growth, and prior year's audit opinion on the issuance of going concern audit opinion in textile and garment companies listed on the IDX in 2015-2019. The sample selection was carried out using purposive sampling method and obtained as many as 10 sample companies. The method used in this study is hypothetico-deductive method, which is a method used to provide a systematic approach in solving basic and managerial problems. Data processing in this study was carried out by data panel logistic regression analysis using Eviews version 11.

The results of this study indicate that prior year's audit opinion variable has a significant effect on the issuance of going concern audit opinion. Whereas the bankruptcy possibility, company size, and company growth do not have a significant effect on the issuance of going concern audit opinion. In addition, the results of the study also showed that bankruptcy prediction model, company size, company growth, and prior year's audit opinion simultaneously affected the issuance of going concern audit opinion. For further researchers are advised to add other variables that might influence the issuance of going concern audit opinion and conduct research in other industry sectors so more extensive information about the factors that influence the issuance of going concern audit opinion can be obtained.

Keywords: bankruptcy possibility, company growth, company size, going concern audit opinion, prior year's audit opinion

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemungkinan Kebangkrutan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Program Sarjana Akutansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan, bimbingan, saran, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Keluarga penulis yang selalu mendoakan serta memberikan perhatian, semangat, dan dukungan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga sekarang.
2. Ibu Puji Astuti Rahayu, S.E., Ak., M.Ak., CA. selaku dosen pembimbing penulis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran, bimbingan, arahan serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Verawati Suryaputra, S.E., M.M., CA. selaku dosen wali penulis yang telah membantu dan memberikan saran kepada penulis selama masa perkuliahan.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama masa perkuliahan.
5. Sahabat-sahabat Queen n Dayang, Vonny Christiani Zebua, Kherin Adriani Khoven, Elvia, dan Kerin Ersania sebagai sahabat penulis sejak SMA yang selalu memberikan dukungan, tawa, dan motivasi hingga masa perkuliahan.
6. Sahabat-sahabat Kos Kos Club, Linnetta Putri Chrisnadi, Jessica Dwiyanti, Beatrix Calista Tanjung, dan Lianita Nazlie yang telah menjadi teman pertama di masa perkuliahan sekaligus teman cerita penulis yang selalu memberikan dukungan, tawa, dan semangat bagi penulis.

7. Katarina Sabrina Catapatra yang telah menjadi sahabat terbaik selama masa perkuliahan. Terima kasih atas segala canda, tawa, bantuan, dukungan, serta sudah mendengarkan keluh kesah penulis selama proses perkuliahan ini.
8. Ineke Delia yang telah menjadi sahabat penulis sejak awal masa perkuliahan. Terima kasih atas segala dukungan, canda, dan waktu yang telah dihabiskan bersama.
9. Kevin Dwitama, Joshua Leonardo Sihombing, dan Dion Mufty yang telah menjadi sahabat penulis sejak dua tahun terakhir. Terima kasih atas segala canda, tawa, bantuan, dan dukungan selama proses perkuliahan ini.
10. Kevin Thomas yang selalu menemani serta memberikan dukungan, bantuan, saran, dan semangat kepada penulis sejak awal masa perkuliahan. Terima kasih telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis selama masa perkuliahan.
11. Ring 1 National Seminar 2019 yang telah bersama-sama berjuang. Terima kasih atas pengalaman, pelajaran, dan canda yang telah diberikan kepada penulis.
12. Ring 1 Parahyangan National Accounting Challenge (PNAC) 2019 yang telah bersama-sama berjuang. Terima kasih atas pengalaman dan pelajaran yang telah diberikan kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan serta kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi pembaca.

Bandung, Januari 2021

Penulis,

Lisye Tania

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran	5
1.5.1. Pengaruh Kemungkinan Kebangkrutan terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	7
1.5.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	7
1.5.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	8
1.5.4. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	8
1.5.5. Pengaruh Kemungkinan Kebangkrutan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Laporan Keuangan.....	11
2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan	11
2.1.2. Komponen Laporan Keuangan	12
2.2. Audit	13
2.2.1. Jenis Audit	15

2.2.2.	Tujuan Audit Laporan Keuangan.....	16
2.2.3.	Laporan Audit.....	19
2.2.4.	Standar Audit.....	21
2.2.5.	Opini Audit.....	21
2.3.	<i>Going Concern</i>	23
2.3.1.	Opini Audit <i>Going Concern</i>	24
2.3.2.	Tanggung Jawab Auditor	26
2.4.	Kemungkinan Kebangkrutan	27
2.4.1.	Kemungkinan Kebangkrutan Altman <i>Z-score</i>	29
2.4.2.	Kemungkinan Kebangkrutan Grover <i>G-score</i>	32
2.4.3.	Kemungkinan Kebangkrutan Springate <i>S-score</i>	32
2.4.4.	Kemungkinan Kebangkrutan Zmijewski <i>X-score</i>	33
2.5.	Ukuran Perusahaan	33
2.6.	Pertumbuhan Perusahaan	35
2.7.	Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	35
2.8.	Penelitian Terdahulu.....	36
BAB 3.	METODE DAN OBJEK PENELITIAN	43
3.1.	Metode Penelitian	43
3.1.1.	Operasionalisasi Variabel.....	45
3.1.2.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	50
3.1.3.	Jenis Data.....	52
3.1.4.	Teknik Pengumpulan Data	53
3.1.5.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	53
3.2.	Objek Penelitian	58
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	65
4.1.	Hasil Penelitian.....	65
4.1.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	65
4.1.2.	Analisis Frekuensi.....	77
4.1.3.	Uji Hipotesis	80
4.1.4.	Analisis Regresi Logistik Data Panel.....	85

4.1.5. Uji Kelayakan Model Regresi	87
4.1.6. Uji Koefisien Determinasi.....	87
4.2. Pembahasan	88
4.2.1. Pengaruh Kemungkinan Kebangkrutan Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	88
4.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	89
4.2.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	91
4.2.4. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	92
4.2.5. Pengaruh Kemungkinan Kebangkrutan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	94
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	96
5.1. Kesimpulan	96
5.2. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1. Kriteria Nilai <i>Z-score</i>	47
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel	48
Tabel 3.3. Populasi Penelitian	50
Tabel 3.4. <i>Sampling Frame</i>	51
Tabel 3.5. Daftar Sampel Penelitian	52
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif	66
Tabel 4.2. Rekapitulasi Kemungkinan Kebangkrutan	67
Tabel 4.3. Rekapitulasi Ukuran Perusahaan (Disajikan dalam US\$)	70
Tabel 4.4. Rekapitulasi Pertumbuhan Perusahaan.....	74
Tabel 4.5. Analisis Frekuensi Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	77
Tabel 4.6. Rekapitulasi Opini Audit Tahun Sebelumnya	78
Tabel 4.7. Analisis Frekuensi Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	79
Tabel 4.8. Rekapitulasi Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	79
Tabel 4.9. Hasil Pengolahan Data Panel	81
Tabel 4.10. Hasil Uji Parsial	82
Tabel 4.11. Hasil <i>Odds Ratio</i>	82
Tabel 4.12. Ringkasan Hasil Uji Simultan.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran	10
Gambar 3.1. Langkah Penelitian	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabel *Purposive Sampling*
- Lampiran 2. Perhitungan Kemungkinan Kebangkrutan
- Lampiran 3. Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 4. Rekapitulasi Opini Audit *Going Concern*
- Lampiran 5. Contoh Laporan Audit dengan Opini *Going Concern* (GCO)
- Lampiran 6. Contoh Laporan Audit dengan Opini *Non-Going Concern* (NGCO)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu sektor andalan Indonesia karena sektor ini memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Selain sebagai penyumbang devisa negara, industri ini juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Menteri perindustrian, Agus Gumiwang, mengungkapkan bahwa sektor ini mencatat nilai ekspor sepanjang tahun 2019 mencapai USD12,9 miliar dan juga sektor ini telah menyerap tenaga kerja sebanyak 3,73 juta orang (IndoMaritim, 2020).

Namun menurut ketua umum Ikatan Ahli Tekstil Indonesia (IKATSI), Suharno Rusdi, industri tekstil Indonesia tidak kompetitif dan tidak bisa bersaing dengan industri negara-negara lain. Hal ini diakibatkan karena harga tekstil yang mahal namun tidak diimbangi dengan kualitas dari tekstil (Kontan, 2019). Selain itu, Menteri Keuangan, Sri Mulyani, mengatakan bahwa kinerja dari industri tekstil kurang maksimal karena mesin produksi yang sudah berumur sehingga ditaksirkan bahwa industri tekstil hanya mampu memanfaatkan 40-50% dari kapasitas operasionalnya (CNN Indonesia, 2019). Kurang optimalnya industri inilah yang menjadi penyebab masuknya kain impor. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa volume impor kain meningkat selama periode 2016-2018. Akibat dari teknologi yang dinilai sudah ketinggalan 20-30 tahun, maka untuk produk serat *polyester* Indonesia kalah bersaing dengan China karena China sangat efisien dalam proses produksinya yang didukung oleh mesin-mesin yang canggih (Bisnis, 2019). Hal ini menyebabkan Indonesia tidak mampu bersaing dengan Negeri Panda dalam hal produk serat *polyester*. Apabila hal ini terus menerus dibiarkan maka dapat mengancam keberlangsungan hidup (*going concern*) dari perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia.

Berdasarkan Standar Audit (SA) 570 tentang Kelangsungan Usaha (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013:4), suatu entitas dipandang dapat bertahan dalam bisnis

untuk masa depan yang dapat diprediksi. Opini audit *going concern* merupakan opini yang diungkapkan auditor apabila terdapat keraguan mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Berdasarkan AU Seksi 341 tentang *The Auditor's Consideration of an Entity's Ability to Continue as a Going Concern*, auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat keraguan atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya dalam jangka waktu tertentu. Opini ini tentunya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Salah satu pihak tersebut adalah investor dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Oleh karena itu auditor harus bertanggung jawab atas pengungkapan opini tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri seperti kondisi keuangan perusahaan, kualitas sumber daya manusia, *internal control*, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, kondisi moneter, dan lain-lain (Syahputra & Yahya, 2017:40).

Perusahaan dalam menjalankan bisnis tentunya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang hendak dicapai. Tujuan jangka pendek perusahaan umumnya adalah untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya, sementara salah satu tujuan jangka panjang perusahaan adalah agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya sehingga dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Namun hal ini terkadang tidak selalu dapat dicapai karena beberapa perusahaan mungkin mengalami kesulitan keuangan sehingga berpotensi untuk dinyatakan bangkrut.

Kebangkrutan merupakan kegagalan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga tidak mampu menjalankan operasinya dengan baik. Kemungkinan kebangkrutan secara umum dikenal sebagai pengukuran atas kesulitan keuangan yang sedang dialami perusahaan. Oleh karena itu kemungkinan kebangkrutan berfungsi untuk memberikan panduan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak di masa yang akan datang (Pratama

& Putro, 2017). Selain itu, kebangkrutan perusahaan dapat diminimalisir melalui model prediksi kebangkrutan dengan cara mengawasi dan mengevaluasi kondisi keuangan. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* merupakan prediksi kebangkrutan perusahaan tersebut (Syahputra & Yahya, 2017:40).

Selain kemungkinan kebangkrutan, ukuran perusahaan juga dapat dijadikan sebagai indikator apakah suatu perusahaan masih dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki ukuran yang besar, maka arus kas perusahaan dinilai sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil (Arisandy, dkk, 2015).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi auditor dalam pemberian opini audit *going concern* adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat melalui pertumbuhan laba perusahaan, dimana pertumbuhan laba mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Jika suatu perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang positif maka perusahaan tersebut memiliki kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya karena dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mendanai hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan, seperti membiayai operasi perusahaan, membayar dividen, menambah lini bisnis, atau membayar kewajiban perusahaan kepada pihak kreditur (Alichia, 2013).

Selain kemungkinan kebangkrutan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan, pemberian opini audit *going concern* tidak terlepas dari opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Jika pada tahun sebelumnya perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* maka auditor dapat menjadikan hal tersebut sebagai faktor pertimbangan dalam pemberian opini audit *going concern* pada tahun berjalan apabila kondisi keuangan ataupun kinerja manajemen tidak menunjukkan adanya perubahan untuk memperbaiki kondisi perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut beberapa rumusan masalah yang ingin diketahui dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah kemungkinan kebangkrutan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
5. Apakah kemungkinan kebangkrutan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi di atas maka terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui apakah kemungkinan kebangkrutan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
2. Mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
3. Mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
4. Mengetahui apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
5. Mengetahui apakah kemungkinan kebangkrutan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi perusahaan tekstil dan garmen

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi maupun pertimbangan bagi pihak manajemen dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dan pengambilan keputusan.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi tambahan bagi para investor sebagai pertimbangan dalam keputusan investasi pada perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia.

3. Bagi auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para auditor agar selalu memberikan opini audit secara tepat sesuai dengan temuan-temuan mengenai kondisi perusahaan sehingga opini audit yang diungkapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan

4. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*, terutama pada perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*, terutama pada perusahaan tekstil dan garmen.

1.5. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban bagi para pemegang saham. Agar dapat

memastikan bahwa perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi keuangan maupun performa perusahaan, maka diperlukan pihak independen yang dapat menilai apakah laporan keuangan perusahaan telah bebas dari salah saji yang material. Pihak yang melakukan penilaian tersebut adalah auditor yang independen.

Berdasarkan Standar Audit (SA) 570 tentang Kelangsungan Usaha (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013), auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang penggunaan asumsi kelangsungan usaha (*going concern*) oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Menurut SA seksi 341 terdapat beberapa contoh kondisi dan peristiwa yang menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, yaitu:

1. Tren negatif, sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.
3. Masalah internal, sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
4. Masalah luar yang telah terjadi, sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan. Keluarnya undang-undang atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan *franchise*, lisensi atau paten, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar, seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan, namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Pemberian opini audit *going concern* oleh auditor tentunya memiliki peranan yang penting bagi perusahaan agar dapat segera memperbaiki kinerjanya. Selain itu, pemberian opini juga berdampak bagi para pemangku kepentingan karena dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

1.5.1. Pengaruh Kemungkinan Kebangkrutan terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Kemungkinan kebangkrutan secara umum dikenal sebagai pengukuran atas kesulitan keuangan. Terdapat beberapa macam kemungkinan kebangkrutan, salah satunya adalah model Altman *Z-score* yang akan digunakan pada penelitian ini. Model Altman *Z-score* merupakan model yang digunakan untuk memprediksi kepailitan perusahaan dengan menggunakan rasio laporan keuangan (Altman, 1968). Model ini memiliki tingkat keakuratan hingga 95% dan memungkinkan untuk memperkirakan kebangkrutan sampai dua tahun sebelum kepailitan terjadi. Oleh karena itu, perusahaan dengan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berisiko bangkrut maka akan cenderung menerima opini audit *going concern*.

H_{A1}: Kemungkinan kebangkrutan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.5.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan dihitung berdasarkan total aset. Dari ketiga variabel tersebut (total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar), nilai aset dinilai relatif lebih stabil (Kristiana, 2012). Total aset merupakan salah satu indikator dari pertimbangan auditor dalam menilai rencana manajemen sehingga perusahaan dengan total aset yang besar dianggap mampu mengurangi dampak negatif dari ancaman masalah kelangsungan usaha perusahaan (Kusumawardhani, 2018).

H_{A2}: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.5.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonomi dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Alichia, 2013). Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang positif. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan yang positif cenderung akan mendapatkan opini *non-going concern* dikarenakan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat bertahan dalam persaingan industrinya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki pertumbuhan negatif diindikasikan memiliki kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan. Apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan maka perusahaan berpotensi tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada penelitian ini, digunakan rasio pertumbuhan laba untuk mengukur pertumbuhan perusahaan.

H_{A3}: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.5.4. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* yang telah diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya dapat menjadi faktor pertimbangan penting bagi auditor dalam mengungkapkan opini audit *going concern* untuk tahun berjalan jika kondisi keuangan perusahaan tidak menunjukkan adanya perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan (Zulfikar & Syafruddin, 2013:5). Ketika suatu perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* tentunya akan berdampak pada penurunan harga saham, kesulitan dalam memperoleh modal pinjaman, serta rasa ketidakpercayaan oleh para pemangku kepentingan perusahaan. Oleh karena itu

perusahaan yang telah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya memiliki potensi untuk menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

H_{A4}: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

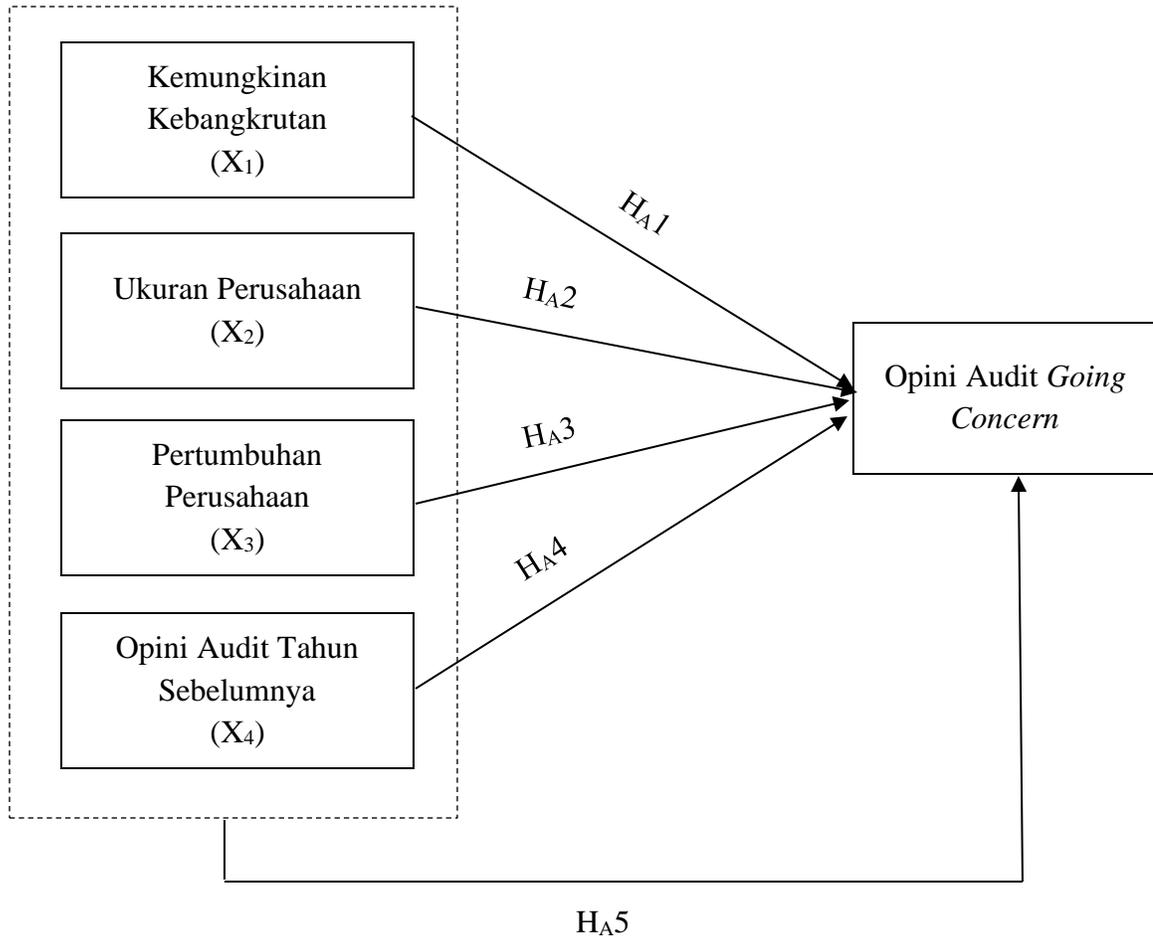
1.5.5. Pengaruh Kemungkinan Kebangkrutan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Hasil perhitungan *Z-score* dengan menggunakan model Altman *Z-score* dapat memperlihatkan kriteria kondisi kemungkinan kebangkrutan dalam suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengurangi ancaman dari kelangsungan usaha. Selain itu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu bertahan dalam persaingan yang ada sehingga semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka kemungkinan untuk memperoleh opini audit *going concern* akan semakin kecil. Namun, apabila perusahaan yang pada tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern* maka kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern* pada tahun berjalan akan semakin besar.

H_{A5}: Kemungkinan kebangkrutan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan peneliti